

## Laporan Kinerja Bulanan

## PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - AGUSTUS 2017

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

## PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

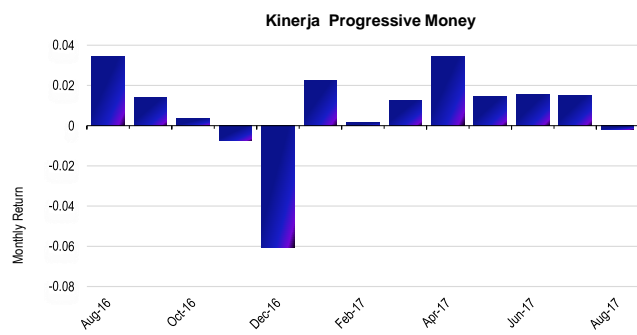
## TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT ( Beli )
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	<b>745.8452</b>
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
BCA (Saham)	Efek Bersifat Ekuitas : 51.70%
FR0070 (Obligasi)	Efek Utang & Pasar Uang : 48.30%
FR0071 (Obligasi)	
HM SAMPOERNA (Saham)	
PT. TELKOM (Saham)	

## KINERJA PORTOFOLIO



	1	3	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	1.00%	2.36%	5.86%	10.64%	1019.99%
Tolak Ukur**	1.07%	2.45%	8.37%	9.85%	566.34%

\*\* Tolok ukur yang digunakan adalah 50% LQ45 + 50% Bloomberg Bond Index Net  
Tolok ukur sebelumnya menggunakan [ 50% LQ45 + 50% HSBC Total Return Bond Index net ]

## Analisa :

Progressive Money Rupiah membukukan kinerja positif selama Agustus 2017 sejalan dengan kinerja IHSG (0.4% MoM). Sebanyak lima dari sembilan sektor membukukan kinerja positif, sektor properti merupakan sektor yang membukukan kinerja tertinggi. Kinerja pasar saham pada Agustus tertahan oleh investor asing yang terus keluar dari pasar saham. Karena gejolak geopolitik yang semakin memanas antara AS dan Korea Utara. Arus dana asing keluar dari pasar saham tercatat 6.24tn selama Agustus, sehingga arus dana asing ke pasar saham dari awal tahun tercatat sebesar 504.47 juta. Dari sisi obligasi, secara perhitungan bulanan terjadi penurunan yield yang signifikan dikarenakan sentimen positif dari penurunan suku bunga 7 days Repo Rate sebesar 25bps menjadi 4.5%. Yield obligasi Pemerintah Indonesia 30, 10, 5, dan 1 tahun tercatat sebesar 7.63%, 6.87%, 6.36%, dan 5.61%. Investor asing melakukan pembelian obligasi pemerintah sebesar IDR9.61tn yang membuat kepemilikan asing mencapai IDR785.14tn atau 39.01% dari total obligasi pemerintah yang beredar. Beberapa data dari dalam negeri antara lain: 1. Indonesia mengalami deflasi pada Agustus sebesar 0.07% mom, secara tahunan inflasi tercatat 3.82%yoy. Inflasi ini terendah semenjak Maret 2017. 2. Bank Indonesia memangkas tingkat suku bunga BI 7 days Repo Rate sebesar 0.25% menjadi 4.5%. 3. Neraca perdagangan pada Juli tercatat defisit sebesar USD 0.27bn. ini merupakan defisit pertama semenjak Desember 2015. 4. Cadangan Devisa pada Juli meningkat USD 4.7 milyar menjadi USD 127.76 milyar dibandingkan Juni 2017 USD 123.09 milyar. 5. Nilai tukar Rupiah pada Agustus ditutup pada IDR 13.340/USD atau melemah dibandingkan penutupan bulan lalu pada 13.317.

## Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,669,331,623.08	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.